

JURNAL AKUNTANSI

TH XX / 02 / Nov / 2024

ISSN 1979-8334

SUSUNAN PENGURUS JURNAL AKUNTANSI

EDITOR IN CHIEF

Riani Tanjung, SE., M.Si.,Ak.,CA
Universitas Logistik dan Bisnis Internasional

MANAGING DIRECTOR

Tia Setiani, S.Pd.,MM.
Universitas Logistik dan Bisnis Internasional

EDITORIAL BOARDS

Christine Riani Elisabeth, SE, MM.,Ak
Universitas Logistik dan Bisnis Internasional
Diana Maryana, SE.,M.Si.,Ak
Universitas Logistik dan Bisnis Internasional
Surya Ramadhan Noor, SE., MM.
Universitas Logistik dan Bisnis Internasional
Toto Suwarsa, SE., Ak., MM.
Universitas Logistik dan Bisnis Internasional

REVIEWER

Galuh Tresna Murti, SE., M.Si., Ak., CA., Asean CPA
Politeknik LP3I Bandung
Jaka Maulana, SE., M.Ak.,Ak.,CA.,CPSAK
Universitas Logistik dan Bisnis Internasional
Rika Mardiani, SE., M.Ak., CRMO
Universitas Pendidikan Indonesia
Andri Hasmoro Kusumo Broto, SE., M.Si.
Universitas Merdeka Madiun

PUBLISHER

Prodi D3 Akuntansi,
Gedung Pendidikan, Universitas Logistik dan Bisnis Internasional
Jl. Sariasih No 54 Bandung 40151 Telp. 022-2009570, Fax 022-2009568, E-mail :
d3akuntansi@ulbi.ac.id

Prodi D III Akuntansi Universitas Logistik Bisnis Internasional, telah Terakreditasi B berdasarkan Keputusan BAN-PT No.5827/SK/BAN-PT/Ak-PPJ/Dipl-III/IX/2020

KATA PENGANTAR

Jurnal Akuntansi diterbitkan setiap enam bulan sekali oleh Prodi D3 Akuntansi Universitas Logistik dan Bisnis Internasional, dengan tujuan untuk membantu dalam memenuhi kebutuhan masyarakat luas, yaitu bagi baik para akademisi, mahasiswa, praktisi dan pihak lainnya yang isinya berupa kajian ilmu dan hasil riset di bidang akuntansi.

Penerbitan saat ini terdiri dari 5 (lima) topik, meliputi :

Analisis Laporan Keuangan

Akuntansi Biaya

Perpajakan

Auditing

Manajemen Keuangan

Mudah-mudahan semua artikel yang dimuat dapat menambah pengetahuan dan pengalaman para pembaca, sehingga menambah semangat untuk terus berinovasi melahirkan karya tulis yang bermanfaat. Aamiin

Bandung, November 2024

Redaksi

DAFTAR ISI

SUSUNAN PENGURUS JURNAL AKUNTANSI	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iii
Pengaruh <i>Debt to Equity</i> dan <i>Firm Size</i> terhadap <i>Return on Assets</i> Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2021-2023	1
Pengaruh Kualitas Konsultan Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak (Studi Kasus PT Bina Fiscal Indonesia)	10
Kinerja Keuangan Bank Konvensional Pengaruhnya Terhadap Penggunaan <i>Mobile Banking</i>	22
Kesulitan Keuangan Pengaruhnya terhadap Konservatisme Akuntansi Pada Perusahaan Sektor <i>Food and Beverage</i>	35
Pengaruh <i>Debt to Assets Ratio</i> (DAR) dan <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) terhadap <i>Return on Equity</i> (ROE) Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Tahun 2019-2023	48
<i>Return on Assets</i> dan Ukuran Perusahaan Pengaruhnya terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur	55
Biaya Operasional dalam Penentuan Tarif Bus AKAP <i>Executive Class</i>	67
Penjualan Aksesoris <i>Unique Local Brand</i> Berbasis Web	77

**KESULITAN KEUANGAN PENGARUHNYA TERHADAP
KONSERVATISME AKUNTANSI PADA PERUSAHAAN SEKTOR**

FOOD AND BEVERAGE

Toto Suwarsa, SE.,Ak.,MM
totosuwarsa@poltekpos.ac.id

Devi Yulia Rachmawati
viirachmawati@gmail.com

D3 Akuntansi Universitas Logistik dan Bisnis Internasional

ABSTRAK

Financial distress adalah kondisi dimana sebuah perusahaan menghadapi kesulitan keuangan. Kebangkrutan (kesulitan keuangan) adalah akumulasi kesalahan manajemen perusahaan untuk menjalankan operasi bisnisnya dalam jangka panjang untuk mencapai tujuan ekonominya. Konservatisme akuntansi adalah prinsip kehati-hatian seorang pihak manajemen dalam mencatat pendapatan dan pengeluaran untuk memperhitungkan segala risiko yang mungkin terjadi dengan sikap optimis manajemen mengakui biaya atau kerugian yang pasti akan terjadi relatif terhadap keuntungan atau pendapatan di masa yang akan datang. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *financial distress* terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan manufaktur sektor *food and beverage* periode 2020-2023. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif asosiatif dengan teknik analisis data menggunakan analisis korelasi *product moment*, analisis regresi linier sederhana, analisis koefisien determinasi dan uji t dengan menggunakan SPSS *software statistic 27*. Hasil penelitian menunjukkan secara parsial tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara *financial distress* terhadap konservatisme akuntansi sebesar 0,034 dengan nilai signifikan 0,973.

Kata Kunci: *Financial distress*, Konservatisme Akuntansi, Analisis Laporan Keuangan.

PENDAHULUAN

Dunia industri mengalami perkembangan karena kemajuan teknologi dan informasi, hal tersebut dapat dilihat dari pertumbuhan perusahaan pada periode. Hal ini menyebabkan semakin ketatnya tingkat persaingan di dalam dunia

industri. Semakin ketatnya tingkat persaingan menjadikan salah satu tantangan bagi perusahaan untuk mencari berbagai strategi agar dapat mempertahankan usahanya pada periode-periode selanjutnya. Tidak banyak perusahaan yang mengalami

kerugian secara berturut-turut dalam beberapa periode akibat dalam pengambilan keputusan atas strategi yang salah. Banyak bisnis yang tidak siap dalam menghadapi risiko yang tidak pasti atau tidak terduga seperti pandemi COVID-19 yang mengakibatkan kebangkrutan pada banyak perusahaan. Analisis laporan keuangan melibatkan evaluasi kinerja suatu instansi baik dari dalam maupun luar dengan membandingkannya dengan instansi lain dalam industri yang sama. Ini berguna untuk kemajuan perusahaan karena memungkinkan untuk mengetahui seberapa efektif operasional. Analisis laporan keuangan bermanfaat bagi pihak eksternal dan internal, terutama bagi investor dan pemangku kepentingan yang lain. Krisandi (2019:570) menyatakan bahwa “*Financial distress* adalah kondisi dimana sebuah perusahaan menghadapi kesulitan keuangan. Kebangkrutan (kesulitan keuangan) adalah akumulasi kesalahan manajemen perusahaan untuk menjalankan operasi bisnisnya dalam jangka panjang untuk mencapai tujuan ekonominya”. hal ini akan berdampak

pada nilai dan kinerja keuangan perusahaan. Khususnya bagi perusahaan yang sudah *go public* dan tercatat di Bursa Efek Indonesia, jika perusahaan mengalami kebangkrutan secara terus-menerus maka perusahaan akan mengalami *delisting*. *Delisting* adalah tindakan menghapuskan saham suatu perusahaan dari daftar saham yang tercatat di bursa efek yang mengakibatkan saham perusahaan tidak dapat diperjual belikan (Risnanti et.al, 2019:2). Dalam menghitung *financial distress* yaitu menggunakan metode *Altman Z-Score*.

Konservatisme dalam penerapan kebijakan akuntansi dimana menilai pendapatan dan aset lebih rendah dan menilai kewajiban lebih tinggi. Prinsip dari konservatisme yaitu mencatat kerugian apabila perolehan keuntungan masih tidak pasti sehingga tidak langsung diakui sebagai laba. Hasilnya nilai aset dan keuntungan diperoleh lebih rendah untuk mempersiapkan kejadian yang tidak pasti terjadi. Perusahaan menerapkan konservatisme untuk hal-hal yang tidak terduga atau tidak dapat diperkirakan sehingga dapat di

antisipasi kerugian yang dialami seperti kerugian piutang tak tertagih dan kerugian penjualan aktiva tetap. Metode *Earning/Accruals Measures* model Givoly dan Hayn digunakan untuk mengukur konservatisme akuntansi. Model ini berpendapat bahwa konservatisme secara konsisten membentuk akrual negatif.

Penelitian mengenai pengaruh *financial distress* terhadap konservatisme akuntansi sebelumnya telah dilakukan penelitian mengenai hal tersebut. Penelitian dari Isnaeni Ayyun Fariyah (2020) yaitu pengaruh *financial distress, leverage, profitabilitas* dan ukuran perusahaan terhadap konservatisme akuntansi. Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa *financial distress* dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi, *leverage* dan profitabilitas berpengaruh negatif terhadap konservatisme akuntansi.

Penelitian dari Entis Haryadi, Titi Sumiati dan Nana Umdiana (2019) yaitu *financial distress, leverage, persistensi laba* dan ukuran perusahaan terhadap konservatisme akuntansi. Hasil penelitian tersebut menyatakan

bahwa *financial distress* tidak berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi. *Leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi. *Persistensi laba* berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. *Financial distress, leverage, persistensi laba* dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

Penelitian dari Anita Fitriani dan Eva Theresna Ruchjana (2020) yaitu Pengaruh *financial distress* dan *leverage* terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan retail di Indonesia. Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa *financial distress* berpengaruh signifikan dengan arah negatif terhadap konservatisme akuntansi. *Leverage* berpengaruh signifikan ke arah negatif terhadap konservatisme akuntansi. *Financial distress* dan *leverage* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi.

Dari salah satu penelitian terdahulu, menjelaskan bahwa *financial distress* tidak

berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Hal ini mungkin terjadi karena pada saat perusahaan menghadapi kesulitan keuangan, kemudian menerapkan prinsip konservatisme maka laporan keuangan yang disajikan oleh perusahaan akan memberikan nilai negatif karena terlalu rendah. Sedangkan dari salah satu penelitian terdahulu menjelaskan bahwa *financial distress* berpengaruh negatif terhadap konservatisme akuntansi. Hal ini mungkin terjadi karena pada saat perusahaan mengalami kesulitan keuangan, perusahaan akan mengurangi penerapan prinsip konservatisme akuntansi pada laporan keuangan yang dimana pengakuan akrual diakui lebih kecil.

Berdasarkan hasil dari penelitian sebelumnya, maka peneliti tertarik untuk meneliti kembali konservatisme akuntansi dengan judul “Pengaruh *Financial Distress* Terhadap Konservatisme Akuntansi pada Perusahaan Manufaktur Sektor *Food and Beverage* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2020-2023”.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Pada penelitian ini, metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif asosiatif yaitu metode penelitian yang menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan dan untuk mengetahui pengaruh *financial distress* terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan manufaktur sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah studi dokumentasi. Populasi yang digunakan adalah perusahaan sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2020-2023 yaitu sebanyak 99 perusahaan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan merupakan *purposive sampling*. Adapun kriteria dalam pemilihan sampel diantaranya:

1. Perusahaan manufaktur dalam sektor *food and beverage* yang produknya dapat dikonsumsi secara langsung tanpa diolah.

2. Menerbitkan laporan keuangan tahunan secara lengkap pada tahun 2020-2023.
3. Perusahaan menyajikan laporan keuangan menggunakan mata uang rupiah.
4. Laporan keuangan perusahaan bersifat fluktuatif selama tahun 2020-2023.

Tabel 1.

Daftar Sampel Perusahaan Penelitian

No	Nama Perusahaan	Kode Perusahaan
1	FKS Food Sejahtera Tbk	AISA
2	Diamond Food Indonesia Tbk	DMND
3	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	ICBP
4	Indofood Sukses Makmur Tbk	INDF
5	Japfa Comfeed Indonesia Tbk	JPFA
6	Mulia Boga Raya Tbk	KEJU
7	Kino Indonesia Tbk	KINO
8	Sekar Laut Tbk	SKLT
9	Ultrajaya Milk Industry & Trading Company, Tbk	ULTJ
10	Unilever Indonesia Tbk	UNVR

Sumber: Data diolah

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Altman Z-Score

Berdasarkan hasil perhitungan *financial distress* yang telah dilakukan pada seluruh perusahaan pada tahun 2020-2023. Dapat dilihat informasi perusahaan yang mengalami *financial distress* selama 4 tahun berturut-turut sebagai berikut:

Tabel 2.

Hasil *Financial Distress* Tahun 2020-2023

No	Nama Perusahaan	Kode Perusahaan	Altman Z-Score			
			2020	2021	2022	2023
1	FKS Food Sejahtera Tbk	AISA	0,95	1,43	-0,59	-0,14
2	Diamond Food Indonesia Tbk	DMND	2,56	2,59	2,72	2,74
3	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	ICBP	1,21	1,21	1,36	1,56
4	Indofood Sukses Makmur Tbk	INDF	1,10	1,15	1,33	1,43
5	Japfa Comfeed Indonesia Tbk	JPFA	2,36	2,56	2,46	2,33
6	Mulia Boga Raya Tbk	KEJU	3,12	3,39	3,41	3,23
7	Kino Indonesia Tbk	KINO	1,26	1,36	0,15	1,00
8	Sekar Laut Tbk	SKLT	2,49	2,76	2,52	2,49
9	Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company, Tbk	ULTJ	2,68	3,22	3,65	3,83
10	Unilever Indonesia Tbk	UNVR	3,63	3,39	3,49	3,45

Sumber: Data diolah

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui terdapat 4 perusahaan yang mengalami *financial distress* selama 4 tahun berturut-turut yaitu PT FKS Food Sejahtera Tbk, PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, PT Indofood Sukses Makmur Tbk dan PT Kino Indonesia Tbk. Terdapat 3 perusahaan yang berada pada *grey area* selama 4 tahun berturut-turut yaitu PT Diamond Food Sejahtera Tbk, PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk dan PT Sekar Laut Tbk. Pada tahun 2020 PT Ultrajaya Milk Industry & Trading

Company Tbk masuk dalam *grey area* tetapi pada tahun berikutnya PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk memasuki kondisi keuangan perusahaan yang sehat. Kemudian terdapat 2 perusahaan yang selama 4 tahun berturut-turut memiliki kondisi keuangan yang sehat yaitu PT Mulia Boga Raya Tbk dan PT Unilever Indonesia Tbk.

Analisis Konservatisme Akuntansi

Tabel 3.
Hasil Konservatisme Akuntansi
Tahun 2020-2023

No	Nama Perusahaan	Kode Perusahaan	CONACC			
			2020	2021	2022	2023
1	FKS Food Sejahtera Tbk	AISA	-1.10	-0.09	-0.02	-0.01
2	Diamond Food Indonesia Tbk	DMND	-0.03	0.00	-0.11	-0.05
3	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	ICBP	0.00	-0.03	-0.04	-0.02
4	Indofood Sukses Makmur Tbk	INDF	0.00	-0.02	-0.04	-0.01
5	Japfa Comfeed Indonesia Tbk	JPFA	0.04	-0.11	-0.05	0.00
6	Mulia Boga Raya Tbk	KEJU	0.07	-0.15	-0.13	-0.10
7	Kino Indonesia Tbk	KINO	-0.08	0.06	0.17	0.07
8	Sekar Laut Tbk	SKLT	0.00	0.00	-0.09	-0.06
9	Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company, Tbk	ULTI	-0.04	-0.07	-0.17	-0.03
10	Unilever Indonesia Tbk	UNVR	-0.11	-0.04	0.00	-0.01

Sumber: Data diolah

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa seluruh perusahaan pernah menerapkan konservatisme akuntansi pada laporan keuangannya, hal ini digunakan perusahaan untuk memperhitungkan dan mengurangi resiko dimasa yang akan datang. Pada tabel 3 bahwa perusahaan yang menerapkan konservatisme akuntansi secara konsisten selama tahun 2020-2023 adalah PT FKS Food Sejahtera Tbk dan PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk karena hasil

perhitungan setiap tahun bernilai negatif. Sedangkan untuk perusahaan yang menerapkan konservatisme akuntansi paling sedikit adalah PT Kino Indonesia Tbk hanya pada tahun 2020.

Analisis Korelasi *Product Moment*

Analisis korelasi *product moment* digunakan untuk menguji hipotesis hubungan antara satu variabel independen yaitu *financial distress* dengan satu variabel dependen yaitu konservatisme akuntansi. Hasil dari analisis korelasi *product moment* dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4.

Analisis Korelasi *Product Moment*

Correlations		Financial Distress	Konservatisme Akuntansi
Financial Distress	Pearson Correlation	1	.006
	Sig. (2-tailed)		.973
	N	40	40
Konservatisme Akuntansi	Pearson Correlation	.006	1
	Sig. (2-tailed)	.973	
	N	40	40

Sumber: IBM SPSS 27 *Statistic*

Berdasarkan hasil pengolahan data analisis koefisien korelasi *product moment*, dapat diketahui bahwa koefisien korelasi *product moment* dengan variabel *financial distress* terhadap variabel konservatisme akuntansi

nsi menghasilkan nilai r sebesar 0,006, maka hasil nilai analisis berada pada nilai interval 0,00 – 0,199 yang artinya memiliki tingkat hubungan sangat rendah.

Analisis Regresi Linier Sederhana

Analisis regresi linier sederhana digunakan untuk melihat arah hubungan apakah bersifat positif atau negatif antara variabel independen dengan variabel dependen. Hasil dari analisis regresi linier sederhana dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 5.

Analisis Regresi Linier sederhana

Coefficients ^a						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	-.060	.064		-.943	.351
	Financial Distress	.001	.026	.006	.034	.973

a. Dependent Variable: Konservatisme Akuntansi

Sumber: IBM SPSS 27 *Statistic*

Berdasarkan hasil pengolahan data analisis regresi linier sederhana dapat diketahui bahwa konstanta sebesar -0,060 dengan nilai koefisien regresi *financial distress* yaitu sebesar 0,001. Sehingga dapat diketahui persamaan regresi antara *financial distress* terhadap konservatisme akuntansi adalah sebagai berikut:

$$Y = -0,060 + 0,001 X$$

Maka dapat diartikan bahwa, jika variabel *financial distress* bernilai nol atau X=0, maka variabel konservatisme akuntansi bernilai -0,060. Namun jika variabel *financial distress* mengalami kenaikan sebesar 1, maka variabel konservatisme akuntansi akan turun sebesar 0,001. Maka dapat diartikan *financial distress* berpengaruh negatif terhadap konservatisme akuntansi, jika variabel independen meningkat maka variabel dependen mengalami penurunan.

Analisis Koefisien Determinasi

Analisis koefisien determinasi digunakan untuk mengukur besarnya persentase pengaruh antara variabel yaitu pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dalam bentuk atau model regresi. Hasil analisis koefisien determinasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 6.

Analisis Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.006 ^a	.000	-.026	.18341

a. Predictors: (Constant), Financial Distress

Sumber: IBM SPSS 27 *Statistic*

Berdasarkan hasil pengolahan data analisis koefisien determinasi dapat diketahui bahwa nilai koefisien determinasi yaitu sebesar 0,000036 artinya pengaruh dari *financial distress* yaitu sebesar 0,000036, sehingga dapat diartikan bahwa *financial distress* terdapat pengaruh yang sangat kecil sebesar 0,0036% terhadap konservatisme akuntansi, maka konservatisme akuntansi 99,9964% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti. Adapun perhiungan koefisien determinasi sebagai berikut:

$$Kd = R^2 \times 100\%$$

$$Kd = 0,006^2 \times 100\%$$

$$Kd = 0,0036\%$$

Uji Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk menguji signifikansi antara variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil uji parsial (uji t) dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 7.

Uji Parsial (Uji t)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.060	.064		-.943	.351
	Financial Distress	.001	.026	.006	.034	.973

a. Dependent Variable: Konservatisme Akuntansi

Sumber: IBM SPSS 27 *Statistic*

Berdasarkan hasil pengolahan uji parsial (uji t) dapat dilihat bahwa t hitung untuk variabel independent yaitu *financial distress* sebesar 0,034. Melihat t tabel dengan jumlah data n = 40 dan derajat kebebasan (dk) = 38 (n - k atau 40-2) dengan tingkat signifikan adalah sebesar 0,05 atau 5%, maka dapat diketahui bahwa t tabel sebesar 2,024. Sehingga dapat diketahui bahwa t tabel lebih besar daripada t hitung (0,034 < 2,024) sedangkan untuk nilai signifikansi *financial distress* terhadap konservatisme akuntansi nilainya sebesar 0,973 dan nilai tersebut lebih besar dari 0,05 (0,973 > 0,05). Maka dapat disimpulkan dari hasil uji parsial sebagai berikut:

Nilai t hitung sebesar 0,034 < t tabel sebesar 2,024, maka Ha ditolak dan Ho diterima. Maka dapat disimpulkan tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara *financial distress* terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan *food and beverage* pada periode 2020-2023.

PEMBAHASAN

***Financial distress* pada perusahaan *food and beverage* yang telah terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2023.**

Metode Altman Z-Score membagi tiga kategori dalam memprediksi kebangkrutan yaitu kategori sehat, *grey area* dan *financial distress*. Perusahaan dikatakan sehat apabila hasil perhitungannya $>2,99$. Kemudian perusahaan dikatakan berada dalam *grey area* apabila hasil perhitungannya $1,8 - 2,99$. Sedangkan perusahaan dikatakan mengalami *financial distress* apabila hasil perhitungannya $< 1,8$.

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui terdapat 4 perusahaan yang mengalami *financial distress* selama 4 tahun berturut-turut yaitu PT FKS Food Sejahtera Tbk, PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, PT Indofood Sukses Makmur Tbk dan PT Kino Indonesia Tbk. Terdapat 3 perusahaan yang berada pada *grey area* selama 4 tahun berturut-turut yaitu PT Diamond Food Sejahtera Tbk, PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk dan PT Sekar Laut Tbk. Pada tahun 2020 PT

Company Tbk masuk dalam *grey area* tetapi pada tahun berikutnya PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk memasuki kondisi keuangan perusahaan yang sehat. Kemudian terdapat 2 perusahaan yang selama 4 tahun berturut-turut memiliki kondisi keuangan yang sehat yaitu PT Mulia Boga Raya Tbk dan PT Unilever Indonesia Tbk.

Konservatisme akuntansi pada perusahaan *food and beverage* yang telah terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2023.

Metode *Concervative Accruals* (CONACC) adalah metode untuk mengetahui apakah perusahaan menerapkan konservatisme akuntansi atau tidak dan untuk mengetahui seberapa besar perusahaan menerapkan konservatisme akuntansi pada perusahaannya. Jika hasil dari perhitungan bernilai negatif maka perusahaan menerapkan konservatisme akuntansi, apabila hasilnya positif maka perusahaan tidak menerapkan konservatisme akuntansi. Semakin besar nilai negatifnya maka semakin besar konservatisme akuntansi yang diterapkan perusahaan.

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa seluruh perusahaan pernah menerapkan konservatisme akuntansi pada laporan keuangannya, hal ini digunakan perusahaan untuk memperhitungkan dan mengurangi resiko dimasa yang akan datang. Pada tabel 3 bahwa perusahaan yang menerapkan konservatisme akuntansi secara konsisten selama tahun 2020-2023 adalah PT FKS Food Sejahtera Tbk dan PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk karena hasil perhitungan setiap tahun bernilai negatif. Sedangkan untuk perusahaan yang menerapkan konservatisme akuntansi paling sedikit adalah PT Kino Indonesia Tbk hanya pada tahun 2020.

Pengaruh *financial distress* secara parsial terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan *food and beverage* yang telah terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2023.

Berdasarkan dari hasil analisis korelasi didapatkan hasil sebesar 0,006 menunjukkan bahwa variabel *financial distress* memiliki hubungan yang sangat rendah terhadap

konservatisme akuntansi karena berada diantara 0,00 – 0,199. Hasil dari analisis regresi linier sederhana didapatkan nilai konservatisme akuntansi sebesar -0,060 dengan nilai *financial distress* sebesar 0,001, maka dapat diartikan jika *financial distress* mengalami kenaikan maka konservatisme akuntansi mengalami penurunan yang dapat diartikan *financial distress* berpengaruh negatif terhadap konservatisme akuntansi. Hasil analisis koefisien determinasi sebesar 0,000036 atau 0,0036%, dapat diartikan bahwa *financial distress* terdapat pengaruh sangat kecil terhadap konservatisme akuntansi, maka konservatisme akuntansi 99,9964% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Berdasarkan hasil uji parsial (uji t) di dapatkan hasil t hitung sebesar 0,034 dan t tabel sebesar 2,024, yang berarti t hitung < t tabel dan signifikan diketahui sebesar 0,973 yang berada diatas nilai signifikan 0,05, artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa *financial distress* tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap konservatisme akuntansi. Hasil penelitian ini sejalan

dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Entis Haryadi et.al (2019) yang menyatakan bahwa *financial distress* tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Hal ini karena perusahaan yang mengalami masalah keuangan akan membutuhkan lebih banyak uang untuk membiayai kegiatan operasional dan kebutuhan lainnya. Jika perusahaan menggunakan konservatisme akuntansi, laporan keuangan mereka akan menjadi underestimasi yang merugikan perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan yang mengalami masalah keuangan tidak akan menggunakan konservatisme akuntansi saat membuat laporan keuangan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai gambaran serta pengaruh *financial distress* terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan manufaktur sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2023 dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Dari hasil perhitungan *financial distress* menggunakan metode Altman Z-Score menunjukkan bahwa terdapat 4 perusahaan yang mengalami *financial distress* selama 4 tahun berturut-turut yaitu PT FKS Food Sejahtera Tbk, PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, PT Indofood Sukses Makmur Tbk dan PT Kino Indonesia Tbk. Terdapat 3 perusahaan yang berada pada *grey area* selama 4 tahun berturut-turut yaitu PT Diamond Food Sejahtera Tbk, PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk dan PT Sekar Laut Tbk. Pada tahun 2020 PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk masuk dalam *grey area* tetapi pada tahun berikutnya PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk memasuki kondisi keuangan perusahaan yang sehat. Kemudian terdapat 2 perusahaan yang selama 4 tahun berturut-turut memiliki kondisi keuangan yang sehat yaitu PT Mulia Boga Raya Tbk dan PT Unilever Indonesia Tbk.
2. Dari perhitungan konservatisme akuntansi menggunakan metode

CONACC dapat diketahui bahwa seluruh perusahaan pernah menerapkan konservatisme akuntansi pada laporan keuangannya, hal ini digunakan perusahaan untuk memperhitungkan dan mengurangi resiko dimasa yang akan datang. Pada tabel 3 bahwa perusahaan yang menerapkan konservatisme akuntansi secara konsisten selama tahun 2020-2023 adalah PT FKS Food Sejahtera Tbk dan PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk karena hasil perhitungan setiap tahun bernilai negatif. Sedangkan untuk perusahaan yang menerapkan konservatisme akuntansi paling sedikit adalah PT Kino Indonesia Tbk hanya pada tahun 2020.

3. Berdasarkan hasil uji hipotesis di dapatkan *financial distress* tidak berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Entis Haryadi et.al (2019) yang menyatakan bahwa *financial distress* tidak berpengaruh terhadap konservatisme akun-

tansi. Hal ini karena perusahaan yang mengalami masalah keuangan akan membutuhkan lebih banyak uang untuk membiayai kegiatan operasional dan kebutuhan lainnya. Jika menggunakan konservatisme akuntansi, laporan keuangan mereka akan menjadi underestimasi yang merugikan perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan yang mengalami masalah keuangan tidak akan menggunakan konservatisme akuntansi saat membuat laporan keuangan.

SARAN

Adapun saran yang dapat peneliti berikan adalah meneliti dengan sektor perusahaan yang berbeda sehingga dapat menambah wawasan bagi peneliti selanjutnya dan para pembaca, serta menambah variabel penelitian seperti kepemilikan manajerial, insentif pajak dan kualitas audit untuk mengetahui variabel yang dapat mempengaruhi konservatisme akuntansi.

DAFTAR PUSTAKA

Bursa Efek Indonesia. (2024, Juli 23). Retrieved from Indonesia

- Stock Exchange Bursa Efek Indonesia:
<https://www.idx.co.id>
- Entis Haryadi, T. S. (2019). Financial Distress, Leverage, Persistensi Laba dan Ukuran Perusahaan Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan, Vol. 4 No. 2*, 66-78.
- Farihah, I. A. (2021). *Pengaruh Financial Distress, Leverage, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Konservatisme Akuntansi*. Magelang.
- Krisandi, Z. K. (2019). How to Predict Financial Distress in the Wholesale Sector: Lesson from Indonesian Stock Exchange. *Journal of Economics and Business, Vol. 2 No. 3*, 569-585.
- Ruchjana, A. F. (2020). Pengaruh Financial Distress dan Leverage Terhadap Konservatisme Akuntansi Pada Perusahaan Retail di Indonesia. *Jurnal Ekonomi-Manajemen-Akuntansi, Vol. 16 No. 2*, 82-93.
- Zaky, M. (2022). Analisis Financial Distress dengan Menggunakan Metode Altman Z-Score Memprediksi Kebangkrutan pada PT. Ramayana Lestari Sentosa Tbk (RALS) Periode 2017-2021. *Jurnal Ekonomi, Vol. 8 No. 1*, 66-86.